

KONTRIBUSI KONSEP DIRI SISWA DAN KETERLIBATAN ORANGTUA TERHADAP PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN

Aswidy Wijaya Cipta¹, Ratna Wulandari²
STKIP Muhammadiyah Palopo^{1,2}
aswidywijayacipta@stkipmpalopo.ac.id¹

Setiap tahun siswa akan mencari sekolah lanjutan yang cocok untuk dirinya. Persoalan muncul ketika terdapat banyak pilihan sekolah yang memberikan beragam tawaran kepada calon siswanya. Konsep diri siswa dan keterlibatan orangtua diduga berpengaruh terhadap pemilihan sekolah lanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) konsep diri siswa SMPN 4 Palopo, 2) keterlibatan orangtua siswa SMPN 4 Palopo, 3) pemilihan sekolah lanjutan siswa, 4) kontribusi konsep diri siswa terhadap pemilihan sekolah lanjutan, 5) kontribusi keterlibatan orangtua terhadap pemilihan sekolah lanjutan, 6) kontribusi konsep diri siswa dan keterlibatan orangtua terhadap pemilihan sekolah lanjutan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas IX SMPN 4 Palopo. Sampel dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala dengan menggunakan model *Likert*. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan *mean hipotetic*, regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Temuan penelitian ini: 1) tingkat konsep diri siswa secara rata-rata berada pada kategori tinggi, 2) tingkat keterlibatan orangtua siswa secara rata-rata berada pada kategori tinggi, 3) kualitas pemilihan sekolah lanjutan secara rata-rata berada pada kategori tinggi, 4) terdapat kontribusi konsep diri siswa terhadap pemilihan sekolah lanjutan sebesar 44.3%, 5) terdapat kontribusi keterlibatan orangtua terhadap pemilihan sekolah lanjutan sebesar 51.1%, dan 6) terdapat kontribusi antara konsep diri siswa dan keterlibatan orangtua terhadap pemilihan sekolah lanjutan sebesar 54.2%. Implikasi dari tesis ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk membuat program layanan bimbingan karier.

Kata Kunci: orangtua siswa, SMPN 4 Palopo.

1. Pendahuluan

Setiap tahun, siswa akan mencari sekolah lanjutan yang cocok untuk dirinya. Persoalan muncul ketika terdapat banyak pilihan sekolah yang memberikan beragam tawaran kepada calon siswanya. Hal inilah yang membuat siswa SMP mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan sekolah yang tepat. Dalam kondisi yang demikian ini kemampuan siswa dalam proses pengambilan keputusan sangat berperan, artinya pihak luar hanya sebatas memberikan bimbingan dan pengarahan, sedangkan pengambilan keputusan sepenuhnya berada pada siswa itu sendiri setelah memperhatikan dan mempertimbangkan masukan dari pihak lain.

Kemampuan untuk memahami yang sesungguhnya tentang diri sendiri merupakan salah satu faktor yang penting dalam menghadapi berbagai aktivitas hidup. Pemahaman diri dalam kelanjutan pendidikan sangat penting dipahami oleh masing-masing siswa, karena merupakan penentu keberhasilan masa depan mereka. Faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa SMP untuk memilih sekolah lanjutan adalah

faktor lingkungan para siswa SMP dari mulai lingkungan keluarga, dimana ketika akan memilih biasanya sekolah pilihan dari anggota keluarga sebelumnya. Hal tersebut disebabkan sekolah yang telah dipilih sebelumnya menjadi tidak asing lagi dalam lingkungan keluarga.

Memilih arah pilihan karier atau yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memilih sekolah lanjutan, individu bisa dikatakan berada dalam kondisi yang dilematis karena hal tersebut terkait dengan kemampuan maupun minat dalam memilih masih kurang. Ketika seseorang akan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, ia perlu mempertimbangkan beberapa hal yang berhubungan dengan sekolah atau pendidikan yang akan ditempuh. Pada usia SMP, siswa cenderung membuat keputusan karier bukan pada pertimbangan yang matang (Lugianto, dkk., 2011; Ginzberg, dkk., dalam Middleton & Loughhead, 1993). Sehubungan dengan eksplorasi karier, dalam hal ini pemilihan sekolah lanjutan siswa SMP dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud di sini adalah konsep diri siswa, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pemilihan sekolah lanjutan siswa adalah dukungan serta keterlibatan orangtua dalam karier anaknya (Greenhaus & Callanan dalam Purwanta, 2012). Konsep diri sebagai faktor internal dalam pemilihan sekolah lanjutan sangat diperlukan karena dengan siswa memahami dirinya diharapkan siswa dapat merencanakan langkah-langkah yang akan ditempuhnya ketika tamat dari SMP. Burgoyne (dalam Betz, 1994) mengemukakan konsep diri ideal berperan penting dalam memilih pekerjaan. Konsep diri terdiri dari bagaimana melihat diri kita sendiri sebagai pribadi, juga bagaimana merasa tentang diri sendiri, serta menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan. Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi pemilihan sekolah lanjutan adalah adanya keterlibatan orangtua dalam proses tersebut. Fenomena di lapangan menunjukkan konsep diri dan keluarga merupakan aspek yang menentukan pemilihan sekolah lanjutan siswa. Hal tersebut terungkap dari hasil observasi peneliti di SMPN 4 Palopo pada bulan Maret 2017. Sebagian besar siswa kelas IX mengungkapkan bahwa untuk masalah pemilihan sekolah lanjutan, siswa menyerahkan kepada orangtua. Hal tersebut akibat kemampuan siswa mengelola diri sendiri, memahami orang lain dan lingkungan serta berhubungan baik dengan orang lain dan lingkungannya masih belum bagus (Clark dalam Wahab, 2005).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa konsep diri siswa serta keterlibatan orangtua memiliki peranan terhadap pemilihan sekolah lanjutan. Namun, bagaimana besar kecilnya kontribusi antara faktor-faktor tersebut, maka perlu dilakukan penelitian. Hasil dari penelitian inilah yang akan dijadikan acuan dalam penyusunan program BK. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan, karena belum adanya temuan penelitian yang menunjukkan seberapa besar kontribusi konsep diri dan keterlibatan orangtua terhadap pemilihan sekolah lanjutan siswa SMPN 4 Palopo.

Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) mendeskripsikan gambaran konsep diri siswa SMPN 4 Palopo, (2) mendeskripsikan gambaran keterlibatan orangtua siswa SMPN 4 Palopo, (3) mendeskripsikan gambaran pemilihan sekolah lanjutan siswa di SMPN 4 Palopo, (4) menguji kontribusi konsep diri siswa terhadap pemilihan sekolah lanjutan di SMPN 4 Palopo, (5) menguji kontribusi keterlibatan orangtua siswa terhadap pemilihan sekolah lanjutan di SMPN 4 Palopo, (6) menguji kontribusi konsep diri siswa dan keterlibatan orangtua terhadap pemilihan sekolah lanjutan di SMPN 4 Palopo.

2. Metode Penelitian

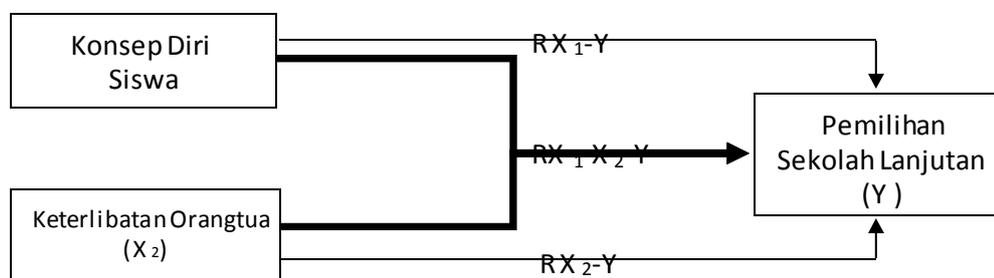
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini juga mendeskripsikan tentang kontribusi konsep diri siswa dan keterlibatan orangtua terhadap pemilihan sekolah lanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antar variabel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Palopo. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu konsep diri siswa (X_1) dan keterlibatan orangtua (X_2), sedangkan variabel terikat adalah pemilihan sekolah lanjutan (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX SMPN 4 Palopo yang berjumlah 210 siswa dan aktif pada tahun pelajaran 2016-2017. Peneliti memilih kelas IX, karena kelas IX adalah tingkatan terakhir dalam tingkatan SMP dan yang menghadapi proses pemilihan sekolah lanjutan.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu: dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah konsep diri siswa (X_1) dan keterlibatan orangtua (X_2) sedangkan variabel terikat adalah pemilihan sekolah lanjutan (Y). Penelitian ini dilakukan untuk menguji:

1. Kontribusi konsep diri siswa terhadap pemilihan sekolah lanjutan (RX_1-Y).

2. Kontribusi keterlibatan orangtua terhadap pemilihan sekolah lanjutan (RX_2-Y).
3. Kontribusi konsep diri siswa dan keterlibatan orangtua secara bersama-sama terhadap pemilihan sekolah lanjutan (RX_1X_2-Y).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. Hasil dan Pembahasan

A. Pemilihan Sekolah Lanjutan

Hasil analisis data untuk indikator harapan terhadap prospek masa depan setelah lulus persentasenya paling tinggi. Tingkat pemilihan sekolah lanjutan siswa mengarah kepada bagaimana harapan siswa kepada prospek masa depan setelah lulus, dengan mengetahui hal tersebut maka siswa dapat dengan mudah mengenali sekolah lanjutan yang akan dipilihnya. Memilih sekolah lanjutan banyak pertimbangan yang dilakukan oleh para orangtua dan siswa lulusan SMP. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain, Dedi & Margaret (dalam Trisnawarman & Livereja, 2006) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih suatu sekolah adalah: wilayah, fasilitas, ekstra kurikuler, biaya dan status sekolah. Faktor lain yang mempengaruhi seseorang dalam memilih sekolah menurut Maryati (2009) yaitu karakteristik sekolah (sarana prasarana sekolah, prestasi sekolah, keberagaman jurusan, dan masa depan), karakteristik ekonomi masyarakat (biaya sekolah, kondisi ekonomi keluarga, dan biaya transport) serta karakteristik lokasi sekolah (letak strategis, kedekatan dengan tempat tinggal dan mudah terjangkau). Bagi para orangtua yang memiliki anak di suatu sekolah dan mereka merasa puas dengan hasil yang telah dicapai putra-putri mereka selama mereka di sekolah tersebut, maka dengan sendirinya akan merekomendasikan sekolah tersebut kepada para kerabat maupun teman yang memiliki anak usia sekolah, sehingga peneliti berasumsi bahwa kepuasan pelanggan akan berpengaruh terhadap pemilihan keputusan memilih sekolah. Purnomo (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa memilih sekolah lanjutan setamat dari

jenjang SMP merupakan keadaan yang sulit bagi para siswa yang masih dalam kategori remaja. Keadaan itu semakin dipersulit karena pemahaman remaja belum terarah dan sangat tergantung oleh pihak luar, yaitu teman bahkan harapan orangtua. Pengalaman menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk membuat keputusan pilihan sekolah lanjutannya berdasarkan pemahaman yang tepat tentang kualitas diri dan informasi sekolah lanjutan.

B. Konsep diri siswa

Rata-rata skor tertinggi konsep diri siswa, terdapat pada indikator *perceptual* sedangkan indikator *conceptual* dan *attitudinal* berada pada kategori sedang. Hal ini karena siswa masih berada pada tingkat SMP, yang dimana siswa masih belum sempurna atau dengan kata lain masih dalam proses berkembang. Siswa lebih mengutamakan penampilan fisiknya dan juga bagaimana impresi yang dibuat individu kepada orang lain. Pemahaman siswa akan karakteristik unik, kemampuan dan kekurangan, latar belakang, asal-usul diri, serta sikap individu saat ini dan juga harapan di masa depannya masih belum diperhatikan dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, konsep diri siswa harus menjadi perhatian utama oleh Guru BK untuk perkembangan konsep diri siswa yang lebih baik.

C. Keterlibatan Orangtua

Keberhasilan siswa tidak hanya di tangan anak/siswa sendiri, ada ikut campur tangan dari lingkungan, orangtua, teman sebaya, dan sekolah untuk memantapkan pemilihan sekolah lanjutan. Hal itu berarti, orangtua turut campur dalam karier anak, orangtua harus bisa membimbing, mengarahkan dan mengontrol kegiatan anak, agar tidak terjadi penyimpangan dalam perilaku dan perkembangan anak. Orangtua merupakan model bagi anak-anak mereka, siswa akan belajar menyenangi suatu pekerjaan karena memperhatikan lingkungan sekitar atau pekerjaan orangtua mereka, sesuai dengan pendapat Hurlock (1978) bahwa minat itu dipengaruhi oleh budaya dimana siswa itu tinggal. Siswa mendapat kesempatan dari orangtua, teman sebaya, dan guru untuk mengenal, mempelajari dan memilih apa saja jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan potensinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua berkontribusi terhadap pemilihan sekolah lanjutan siswa. Lee & Detels (2007) menjelaskan keterlibatan orangtua itu terbagi pada dua hal, yaitu dukungan bersifat positif dan dukungan yang bersifat negatif. Keterlibatan positif merupakan perilaku positif yang ditunjukkan oleh orangtua kepada anak dan

keterlibatan negatif yaitu perilaku negatif yang dapat mengarahkan anak kepada hal yang negatif seperti menuruti semua keinginan anak dengan maksud supaya anak tidak terkekang dan bahagia, sehingga menyebabkan anak menjadi pemalas, mudah menyerah, dan tidak mandiri.

D. Kontribusi Konsep Diri Siswa terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa pemilihan sekolah lanjutan siswa dapat dijelaskan oleh konsep diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri siswa memiliki peran dalam pemilihan sekolah lanjutan siswa. Jika dibandingkan dengan variabel keterlibatan orangtua, konsep diri siswa memiliki kontribusi yang lebih sedikit, namun memiliki peran penting dalam membantu siswa dalam pemilihan sekolah lanjutannya. Siswa yang mengenal dirinya dengan baik akan bisa mengontrol dirinya dengan baik, karena mengenal dirinya akan meningkatkan ketepatan pilihan karier siswa. Siswa yang memiliki keyakinan bahwa dirinya ikut serta mempengaruhi segala hasil yang dicapai dalam hidupnya, tentu juga memiliki kekuatan dalam memecahkan persoalan karier dengan berupaya mencari informasi yang luas mengenai keadaan dunia kerja, sehingga akan muncul suatu pilihan yang sesuai dengan dirinya.

E. Kontribusi Keterlibatan Orangtua terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa pemilihan sekolah lanjutan siswa dapat dijelaskan oleh keterlibatan orangtua. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua memiliki peran dalam memantapkan pemilihan sekolah lanjutan siswa. Hal ini dapat dipahami bahwa orangtua merupakan bagian dari keluarga yaitu sebagai individu dewasa yang paling dekat dengan anak. Orangtua adalah seseorang yang akan menjadi pelindung, penyangga dan siap membantu meringankan setiap permasalahan anaknya. Orangtua di rumah telah memberikan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai pekerjaan atau karier tertentu yang ada dalam dunia kerja. Siswa akan merasa mantap dalam pilihan apabila mendapat restu dari orangtua. Orangtua yang gagal memprogramkan anak-anaknya supaya berhasil dalam mendapatkan pekerjaan tertentu, disebabkan karena pertimbangan faktor dari luar (kepopuleran pekerjaan, sumber ekonomi yang menjanjikan, dan bergengsi) bukan kemampuan anaknya. Orangtua kurang mengetahui perkembangan dunia kerja, hanya melihat keberhasilan seseorang yang memiliki ekonomi dan jabatan yang tinggi, bukan bakat dan minat anaknya. Hal inilah

yang kadang menjadi persoalan sehingga orangtua memaksa anaknya dalam memilih jurusan atau pekerjaan yang akan dipilih, walau kadang bertentangan dengan potensi yang dimiliki anak. Peran orangtua dalam mengarahkan dan memberi dukungan dalam hal pemilihan sekolah lanjutan siswa, nantinya menyangkut masa depan mereka. Hal inilah yang sering menjadi perbedaan antara harapan orangtua dan keinginan anak.

F. Kontribusi Konsep Diri Siswa dan Keterlibatan Orangtua terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa

Pada jenjang sekolah lanjutan, kebanyakan siswa SMP untuk pertama kali berhadapan dengan banyak guru dengan aneka ciri kepribadian, gaya mengajar dan lain-lain, sehingga siswa memerlukan penyesuaian diri dengan banyak guru tersebut. Selain itu, karena usia dalam sekolah lanjutan ini tergolong dalam usia remaja awal sampai remaja akhir yang memerlukan penyesuaian diri dan bimbingan dalam pengambilan keputusan, maka Guru BK perlu memahami benar ciri-ciri perkembangan pada masa ini untuk memberi pelayanan konseling kepada para siswa maupun informasi kepada guru dan orangtua siswa tersebut. Sehingga, inilah yang membuat bimbingan konseling di sekolah lanjutan dipandang penting keberadaannya. Siswa harus lebih banyak menggali informasi mengenai karier, karena dengan berbagai informasi yang didapat akan mempengaruhi suatu pilihan dan akan membantu dalam menemukan apakah karier tersebut sesuai dengan potensinya. Permasalahan karier yang terjadi pada remaja terutama siswa SMP, biasanya berkaitan dengan penyesuaian bakat dan minat anak; kemampuan fisik; akademis, dan sosial ekonomi anak; bagaimana menyesuaikan keadaan sekolah lanjutan yang akan dipilih; serta prospek masa depan setelah lulus. Menghayati konsep diri siswa yang dimilikinya secara tepat merupakan hal yang sangat penting karena pendapat tentang diri sendiri akan mempengaruhi prestasi individu di tempat kerja kelak. Menerima dan menyadari diri apa adanya adalah langkah awal dalam menentukan pilihan pendidikan dan latihan, maupun pilihan pekerjaan yang akan dijalani nanti. Bagaimana siswa memahami diri sebagai perempuan atau laki-laki adalah suatu pertimbangan penting dalam menentukan konsep diri siswa mereka. Faktor lain yang berperan dalam pemilihan sekolah lanjutan siswa adalah keterlibatan orangtua.

4. Kesimpulan

1. Secara rata-rata tingkat konsep diri siswa berada pada kategori tinggi, keterlibatan orangtua siswa berada pada kategori tinggi, dan kualitas pemilihan sekolah lanjutan siswa SMPN 4 Palopo tergolong pada kategori tinggi.
2. Sebanyak 44.3% konsep diri siswa memberikan sumbangan terhadap pemilihan sekolah lanjutan.
3. Sebanyak 51.1% keterlibatan orangtua memberikan sumbangan terhadap pemilihan sekolah lanjutan.
4. Secara bersama-sama terdapat kontribusi konsep diri siswa dan keterlibatan orangtua terhadap pemilihan sekolah lanjutan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pemilihan sekolah lanjutan tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel saja (konsep diri siswa atau keterlibatan orangtua), namun dipengaruhi secara bersama-sama oleh konsep diri siswa dan keterlibatan orangtua. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa dan semakin positif keterlibatan orangtua, maka semakin tinggi pemilihan sekolah lanjutan.

Daftar Pustaka

- [1] Betz, N. E. (1994). Self-Concept Theory in Career Development and Counseling. *Journal of Career Development Quarterly*, 43 (1): 32-44.
- [2] Hadiati, R. M. (2013). "Perbedaan Minat Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan Atas di SMP Negeri 1 Sambirejo Tahun Pelajaran 2013/2014". *Makalah tidak diterbitkan*. Solo: Program Studi Sosiologi Antropologi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- [3] Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*, Jilid 2. Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa. 2004. Jakarta: Erlangga
- [4] Lugianto, T., Ranto, M.T. & Rohman, N. (2011). "Hubungan Persepsi Siswa dan Peran Bimbingan Konseling dengan Minat Memasuki SMKN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012". *Tesis tidak diterbitkan*. Surakarta: FKIP UNS.
- [5] Maryati, S. (2009). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Semarang". *Tesis tidak diterbitkan*. Semarang: Program Pasca Sarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.
- [6] Maulida, S. R & Dhania, D. R. (2012). "Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi Berwirausaha pada Siswa SMK". (*Online*) Vol. 11, No. 2 (<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6630> , diakses 02 September 2015).

- [7] Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- [8] Purnomo, C. (2014). Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut melalui Metode Debat Aktif dalam Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 22 (14): 1-11.
- [9] Purwanta, E. (2012). Dukungan Orangtua dalam Karier Terhadap Perilaku Eksplorasi Karier Siswa SLTP. *TEKNODIKA*, 10 (02): 127-140.
- [10] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Trisnawarman, D. & Livereja, M. (2006). “Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Sekolah”. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2006 (SNATI 2006).
- [12] Wahab, R. (2005). “Peranan Orangtua dan Pendidik dalam Mengoptimalkan Potensi Anak Berbakat Akademik”. Makalah disajikan dalam Seminar Keberbakatan, Dewan Eksekutif Mahasiswa Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang, 28 Mei.
- [13] Walgito, B. (2005). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi.